

**HUBUNGAN MINAT DAN LATAR BELAKANG ASAL SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK TEKNOLOGI
PENGELASAN LOGAM MAHASISWA JURUSAN
TEKNIK MESIN FT-UNP**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Jurusan
Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**ANGGI ROBERTO
1302483 / 2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN MINAT DAN LATAR BELAKANG ASAL SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK TEKNOLOGI
PENGELASAN LOGAM MAHASISWA JURUSAN
TEKNIK MESIN FT-UNP**

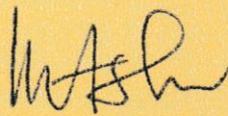
Oleh

Nama : Anggi Roberto
NIM/BP : 1302483/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

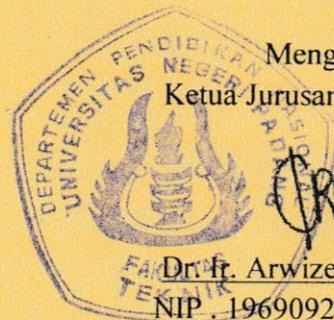


Dr. Waskito, M.T.
NIP. 19610808 198602 1 001

Pembimbing II



Drs. Irzal, M.Kes.
NIP. 19610814 199103 1 004



Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul :

**HUBUNGAN MINAT DAN LATAR BELAKANG ASAL SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK TEKNOLOGI
PENGELASAN LOGAM MAHASISWA JURUSAN
TEKNIK MESIN FT-UNP**

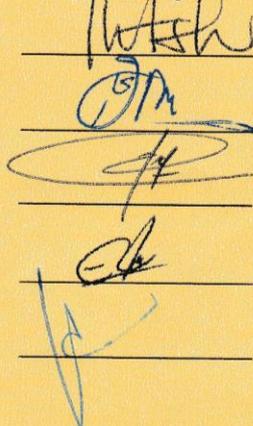
Oleh :

Nama : Anggi Roberto
NIM/BP : 1302483 / 2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2018

Tim Penguji	Nama
Ketua	: Dr. Waskito, M.T.
Sekretaris	: Drs. Irzal, M.Kes.
Anggota	: Dr. Refdinal, M.T.
	: Drs. Abd. Aziz, M.Pd.
	: Dr. Ir. Mulianti, M.T.

Tanda Tangan



The image shows four handwritten signatures in blue ink, each placed above a horizontal line. The signatures are: 1. A signature that appears to be 'Waskito' (Ketua). 2. A signature that appears to be 'Irzal' (Sekretaris). 3. A signature that appears to be 'Refdinal' (Anggota). 4. A signature that appears to be 'Abd. Aziz' (Anggota).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“...niscahaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”
(QS. AL-Mujadilah: 11)

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
(Q.S. Alam – Nasyrh: 6 - 7)*

*Alhamdulillah...Terimakasih ya Allah...
Kau beri kesempatan tuk membahagiakan orang-orang yang
menyayangi dan mengasihiku.
Namun esok dan lusa aku masih mengharap ridho Mu ya Allah*

*Seiring sujud sukurku padamu ya Allah
Bimbinglah aku selalu berada dijalan yang kau redoi dan rahmati
Jadikan lah karya kecil ini sebagai ilmu yang bermanfaat
Jadikan pula hamba orang yang berguna dan bermanfaat bagi sesama*

*Terimakasih yang sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada
Ayah Maswir dan Ibu Yusnida*

*Tampa mereka aku bukan lah apa-apa mereka yang selalu mendoakan dan
memperjuangkan tanpa mengenal lelah untuk menjadikan ku lebih baik lagi dari
pada mereka, dan terima kasih untuk kakak dan adik saya yaitu Vivi Maya Sari
dan Dela Reskia. Aku sangat bahagia mempunyai kakak dan-adik seperti kalian.*

Terimakasih juga kepada Bapak Dr. Waskito, M.T. Bapak Drs. Irzal, M.kes. Bapak Dr. Refdinal, M.T. Bapak Drs. Abd. Aziz, M.Pd. Ibu Dr. Ir Mulianti, M.T. yang telah meluangkan waktunya untuk ku, serta seluruh Bapak/Ibuk Dosen kariawan dan teknisi Jurusan Teknik Mesin, semoga Allah selalu memberikan kesehata, kebaikan dan kemudahan kepada kita semua...

*Untuk rekan-rekan seperjuangan angkatan 2013
semoga kita mendapatkan kemudahan dalam mencari pekerjaan dan jangan pernah lupakan kebersamaan dan perjuangan kita selama ini*

Solidarity Forever,

Anggi Roberto

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2018

Yang menyatakan,



Anggi Roberto

ABSTRAK

Anggi Roberto (2018) : Hubungan Minat dan Latar Belakang Asal Sekolah terhadap Hasil Belajar Praktik Teknologi Pengelasan Logam Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang berhubungan dengan minat serta latar belakang asal sekolah terhadap rendahnya hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat serta latar belakang asal sekolah terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Pengelasan Logam jurusan teknik Mesin FT-UNP.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 66 mahasiswa jurusan teknik Mesin FT-UNP. Sampel yang digunakan sebanyak 40 mahasiswa, teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket penelitian. Data yang dikumpulkan tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi dengan Pengolahan data menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat dengan hasil belajar, latar belakang asal sekolah dengan hasil belajar, dan minat bersama latar belakang asal sekolah dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Pengelasan logam jurusan teknik Mesin FT-UNP, yang ditunjukkan oleh korelasi minat dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,517 > 0,3120$, korelasi latar belakang asal sekolah dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,469 > 0,3120$, dan korelasi minat (X_1) bersama latar belakang asal sekolah (X_2) dengan hasil belajar dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,542 > 0,3120$. Besarnya sumbangan minat mempengaruhi/memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 26,8%, latar belakang asal sekolah mempengaruhi/memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 22,0%, dan minat bersama latar belakang asal sekolah mempengaruhi/memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 29,3%.

Kata Kunci : Hubungan, Minat, Latar Belakang Asal Sekolah, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hububungan Minat dan Latar Belakang Asal Sekolah Terhadap Hasil Belajar Praktik Teknologi Pengelasan Logam Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Teknik Mesin pada Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T. selaku ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syahrul, M.Si. selaku sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Waskito, M.T. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Irzal, M.Kes. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Refdinal, M.T. selaku Dosen Penguji I
6. Bapak Drs. Abd. Aziz, M.Pd. selaku Dosen Penguji II dan sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
7. Ibu Dr. Ir. Mulianti, M.T. selaku Dosen Penguji III

8. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan moril dan materiil yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan Jurusan Teknik Mesin dan semua pihak yang telah memberikan semangat, kritikan serta saran yang sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	8
1. Belajar.....	8
2. Hasil Belajar	9
3. Minat.....	14
4. Latar Belakang Sekolah.....	22
5. Teknologi Pengelasan Logam	26

B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hubungan antara minat dengan hasil belajar	31
E. Hubungan latar belakang sekolah dengan hasil belajar	32
F. Hubungan minat dan latar belakang sekolah terhadap hasil belajar	32
G. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan tempat penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Definisi Operasional.....	37
E. Variabel dan Data Penelitian.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Uji Coba Instrumen	40
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	49
B. Pengujian Prasyarat Analisis	56
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 67

B. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA 69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai mahasiswa Teknik Mesin (D3)	4
2. Interval Standar Nilai Berdasarkan Angka dan Nilai	11
3. Populasi Penelitian.....	35
4. Jumlah Pengambilan Sampel Penelitian	36
5. Bobot Penilaian	39
6. Kisi-kisi Instrumen.....	40
7. Hasil uji coba validitas terhadap kuisisioner	41
8. Tingkat Reliabilitas instrument	43
9. Nilai Pencapaian Responden.....	43
10. Interpretasi nilai r	46
11. Perhitungan Statistik	50
12. Distribusi Frekuensi Skor Minat.....	51
13. Distribusi Frekuensi Skor Latar Belakang Sekolah.....	53
14. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	55
15. Hasil Uji Normalitas	56
16. Uji Multikolinieritas.....	58
17. Hasil Analisis Korelasi	59
18. Interpretasi nilai r	60

19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Berganda Antara Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama terhadap Y	61
20. Koefisien korelasi	62
21. Rangkuman Analisis Korelasi Sederhana dan Ganda.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Prinsip Dasar Pengelasan SMAW	27
2. Sambungan V	28
3. Sambungan x	28
4. Sambungan U	29
5. Kerangka Konseptual	31
6. Histogram Minat	51
7. Histogram Latar Belakang Asal Sekolah	53
8. Histogram Hasil Belajar	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama Responden Uji Coba Angket	71
2. Angket Uji Coba Penelitian	72
3. Tabulansi Data Uji Coba.....	81
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat	84
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Latar Belakang Asal Sekolah	86
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar.....	87
7. Nama Responden Penelitian	88
8. Angket Penelitian.....	90
9. Tabulansi Data Penelitian	88
10. Hasil Analisis Deskriptif.....	102
11. Uji Normalitas.....	106
12. Uji Linearitas.....	107
13. Uji Multikolinieritas.....	109
14. Uji Hipotesis	110
15. Tabel -t	111
16. Tabel -r.....	112
17. Daftar Nilai Mahasiswa	114
18. Foto Dokumentasi	116
19. Surat Izin Penelitian	117
20. Surat Izin Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan teknik di tuntut untuk dapat menghasilkan tenaga kependidikan yang diharapkan mempunyai kemampuan profesional sesuai dengan bidang kejuruan. Hal ini sesuai dengan tujuan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT-UNP, yakni menghasilkan lulusan yang profesional sebagai tenaga pendidik/instruktur dibidang Kejuruan Teknik Mesin.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa sisitem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang (2014: 163) mata kuliah Teknologi Pengelasan Logam diberikan pada tahun 2 semester ganjil (semester III). Mata Kuliah Teknologi Pengelasan Logam memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang pengelasan dengan menerapkan teknik dan prosedur pengelasan.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari diri seseorang seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat, motivasi dan sebagainya. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, media, sarana dan prasarana belajar.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar. Minat belajar merupakan keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Selain itu minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu situasi oleh objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Jadi, seorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Oleh karena itu usaha menimbulkan minat mahasiswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat memengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat merupakan bentuk ketertarikan terhadap suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun

dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Sebagaimana yang diketahui bahwa mahasiswa FT-UNP berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Aliyah (MA). Setelah masuk FT-UNP tamatan SMA/MA dan SMK mendapatkan perlakuan yang sama pada saat proses pembelajaran.

Mahasiswa yang berasal dari tamatan SMK dulunya telah mempelajari materi tentang pengelasan, sedangkan mahasiswa yang berasal dari tamatan SMA/MA baru di FT-UNP saja mendapatkan materi mata kuliah teknologi pengelasan logam. Dengan demikian mahasiswa tamatan SMK lebih dulu mengetahui dasar-dasar mata kuliah teknologi pengelasan logam dari pada mahasiswa tamatan SMA/MA.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan kegiatan praktek *workshop* teknik mesin FT-UNP, terlihat kurang seriusnya mahasiswa dalam melaksanakan praktek seperti bercanda ataupun mengganggu teman saat bekerja. Seringnya mahasiswa keluar masuk saat melaksanakan praktek, tidak memperhatikan dosen saat menerangkan pelajaran dan tidak mengumpulkan semua tugas tepat waktu juga merupakan gejala kurangnya minat mahasiswa dalam belajar. Hal ini diduga karena masih kurangnya sarana dan prasarana di *workshop* teknik mesin FT-UNP.

Selain minat belajar, peneliti juga melihat kurangnya pengetahuan mahasiswa yang berasal dari SMA tentang dasar-dasar pengelasan logam, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMK sudah mempelajari dasar-dasar

pengelasan logam disekolah. Peneliti juga melihat perbedaan sikap antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK. Sikap mahasiswa masih banyak yang kurang baik, banyak mahasiswa yang bersikap seperti mereka disekolah. Cara belajar antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK juga berbeda, kebanyakan mahasiswa yang berasal dari tamatan SMA hanya melihat dan mengamati temannya yang berasal dari tamatan SMK ketika melakukan kegiatan praktek pengelasan logam terlebih dahulu sebelum mencoba sendiri.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa masalah yang dialami oleh mahasiswa jurusan Teknik Mesin khususnya dalam mata kuliah praktek Teknologi Pengelasan Logam yaitu kurangnya minat belajar mahasiswa dan latar belakang asal sekolah mahasiswa. Dibawah ini dapat dilihat nilai mahasiswa Jurusan Teknik Mesin angkatan 2015 pada mata kuliah Teknologi Pengelasan Logam.

Tabel 1. Nilai mahasiswa Teknik Mesin (D3) pada mata kuliah Teknologi Pengelasan logam

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	SMA	SMK
85 s.d. 100	A	4	11 Orang	3 Orang
75 s.d. 84	A-	3,7	9 Orang	3 Orang
70 s.d. 74	B+	3,4	10 Orang	10 Orang
65 s.d. 69	B	3,1	9 Orang	4 Orang
60 s.d. 64	B-	2,8	1 Orang	4 Orang
55 s.d. 59	C+	2,5		
50 s.d. 54	C	2,2		
45 s.d. 49	C-	1,9		
41 s.d. 44	D	1,6		
0 s.d. 40	E	0	2 Orang	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai mahasiswa teknik mesin pada mata kuliah Teknologi Pengelasan Logam yang masih banyak yang mendapatkan nilai kurang maksimal dan masih ada yang gagal pada mata kuliah tersebut. Pengelasan Logam merupakan salah satu keahlian yang harus dikuasai oleh mahasiswa jurusan Teknik Mesin sehingga nilai yang didapatkan mahasiswa harus maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Hubungan Minat dan Latar Belakang Asal Sekolah terhadap Hasil Belajar Praktik Teknologi Pengelasan Logam Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan praktek teknologi pengelasan logam mahasiswa sering keluar masuk.
2. Kurang seriusnya mahasiswa dalam melaksanakan praktek seperti bercanda ataupun mengganggu teman saat bekerja.
3. Mahasiswa tidak memperhatikan dosen saat menerangkan pelajaran dan tidak mengumpulkan semua tugas tepat waktu.
4. Sikap mahasiswa masih banyak yang kurang baik.
5. Cara belajar mahasiswa yang berbeda-beda.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar praktek Teknologi Pengelasan Logam program studi D3 Jurusan Teknik Mesin FT-UNP angkatan 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar pada mata kuliah Teknologi Pengelasan Logam Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP.
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang asal sekolah dengan hasil belajar pada mata kuliah Teknologi Pengelasan Logam Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP.
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan latar belakang asal sekolah dengan hasil belajar pada mata kuliah Teknologi Pengelasan Logam Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat terhadap hasil belajar praktik Teknologi Pengelasan Logam mahasiswa jurusan Teknik Mesin FT-UNP.

2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan latar belakang asal sekolah terhadap hasil belajar praktik Teknologi Pengelasan Logam mahasiswa jurusan Teknik Mesin FT-UNP.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat dan latar belakang asal sekolah terhadap hasil belajar praktik Teknologi Pengelasan Logam mahasiswa jurusan Teknik Mesin FT-UNP.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa besarnya pengaruh minat dan latar belakang asal sekolah terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
3. Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Belajar

a. Definisi Belajar

Dalam pengertian umum, belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Menurut A. Suhaenah Suparno (2001: 4) “Belajar merupakan hal yang sangat mendasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya”.

Belajar merupakan tindakan untuk menambah pengetahuan, bukan yang hanya ada di dalam buku tetapi juga ada yang di alam ini. Slameto (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Drs. Mustaqim dan Drs. Abdul Wahib (2010: 60) “Belajar adalah suatu aktivitas yang menuju ke arah tujuan tertentu”.

Berdasarkan dari ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat mendasar bagi manusia yang berupa perubahan tingkah laku menuju ke arah tujuan tertentu dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya.

b. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil unik yang kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar diperuntukan tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Menurut Sadirman A.M. (2012: 28) “Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai”.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2004: 155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan, sikap dan keterampilan.

Menurut Nana Sudjana (2011: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Mulyasa (2008: 94) bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Sedangkan Oemar Hamalik (2012: 30) menyatakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat diamati dan diukur yang meliputi kecakapan dalam bidang intelektual, sikap, keterampilan dan kemampuan dalam bertindak.

Tabel 2. Interval Standar Nilai Berdasarkan Angka dan Nilai

Nilai Angka*	Nilai Mutu	Angka Mutu
85 s.d. 100	A	4
75 s.d. 84	A-	3,7
70 s.d. 74	B+	3,4
65 s.d. 69	B	3,1
60 s.d. 64	B-	2,8
55 s.d. 59	C+	2,5
50 s.d. 54	C	2,2
45 s.d. 49	C-	1,9
41 s.d. 44	D	1,6
0 s.d. 40	E	0

Sumber: Buku Pedoman Akademik 2014

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2011: 4) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang yang ditempuh. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui posisi kemampuan.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifitasnya dalam mengubah tingkah laku ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan dalam hasil belajar hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program, misalnya kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran.

- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut A. Suhaenah Suparno (2001: 52-57) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat beragam bisa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar.

1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam (*internal*) seperti: (a) mahasiswa merasa sukar mencerna pelajaran karena materinya dianggap sulit, (b) mahasiswa kehilangan gairah belajar karena nilai yang di peroleh rendah, (c) mahasiswa mengetahui bahwa sulit untuk mendisiplinkan diri di dalam belajar, (d) mahasiswa mengeluh tidak bisa berkonsentrasi, (e) mereka mengakui tidak cukup tekun untuk mengerjakan sesuatu, khususnya belajar, (f) konsep diri yang rendah, (g) gangguan emosi.

2) Faktor-faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) seperti: (a) kemampuan sosial ekonomi atau keadaan sosial ekonomi, (b) kurang mampuan dosen menguasai materi dan strategi pembelajaran, (c) tugas-tugas non akademik, (d) kurang memperoleh dukungan dari orang-orang sekitar, (e) lingkungan fisik, (f) kesulitan belajar yang bersumber dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Slameto (2010: 54) menyatakan faktor-faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan

faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor ekstern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Caroll dalam Sudjana (2011: 40) berpendapat bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Empat faktor yang disebut di atas (a, b, c, e) berkenaan dengan kemampuan individu, dan faktor (d) adalah faktor dari luar individu (lingkungan).

Menurut Clark dalam Sudjana (2011: 39) hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dan 30% dipengaruhi lingkungan. Artinya, faktor dari dalam individu lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dibandingkan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu merupakan cara individu dalam menghadapi sesuatu sesuai kemampuan, minat, dan usaha yang tercipta dari individu itu sendiri, karena itulah faktor dari dalam individu sangat mempengaruhi hasil belajar.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Muhibbin (2012: 152) secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang studi tertentu.

Menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow dalam Djaali (2008:121) menyatakan bahwa minat berhubungan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat pengaruhnya besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Dari pendapat berbagai para ahli di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang dapat menimbulkan minat yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu itu sendiri, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.

Faktor lain yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu ketersediaan sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar sangatlah penting dalam proses belajar. Dengan adanya sumber belajar akan mempermudah proses pembelajaran dan itu semua akan dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

Minat tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi diperoleh kemudian yang berasal dari luar dan didukung dengan adanya dorongan sehingga minat tidak akan timbul dengan sendirinya. Karena Minat dibangkitkan oleh faktor dalam dan faktor luar.

Crow dan Crow dalam Siswanthy (2008:19) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat ke dalam tiga bagian :

- 1) Faktor dari dalam, merupakan faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat dirangsang individu untuk mempertahankan dirinya.
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk menambah kebutuhan sosial.
- 3) Faktor emosional, merupakan faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek. Dimana hasil yang dicapai sukses akan menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap individu.

Dengan demikian berarti minat mempunyai sifat yang menetap. Minat tersebut datangnya dari individu itu sendiri yang pada dirinya

merupakan penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat yang ditimbulkannya. Dengan kata lain minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada objek tanpa ada yang menyuruh.

c. Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Mahasiswa

Adapun beberapa syarat untuk membangkitkan minat belajar mahasiswa yang dikemukakan oleh Gie dalam siswanthy (2008:20) sebagai berikut :

1) Menumbuhkan Rasa Simpatik

Simpatik merupakan aspek penting yang perlu ada untuk menumbuhkan minat, tanpa ada rasa simpatik minat tidak akan timbul. Rasa simpatik dapat dilihat melalui kecenderungan seseorang terhadap obyek tertentu dan wujudnya dapat berupa rasa senang dan rasa tertarik. Jadi untuk menumbuhkan rasa simpatik mahasiswa diperlukan rangsangan agar mahasiswa tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Untuk itu dalam mengajar dosen harus berpenampilan yang wajar, berbicara dengan bahasa yang baik dan harmonis, mau menolong mahasiswa yang mendapat kesulitan.

2) Membangkitkan Perhatian

Perhatian yang dibangkitkan oleh dosen adalah perhatian disengaja sedangkan perhatian yang timbul dari mahasiswa disebut

perhatian spontan. Untuk mendapatkan perhatian mahasiswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan dosen pada waktu mengajar hendaknya berusaha mempergunakan atau mewujudkan bahan yang akan diajarkan sekonkrit mungkin bagi pengamatan mahasiswa. Untuk membangkitkan perhatian mahasiswa dosen harus mengajar dengan cara yang menarik, mengadakan selingan yang sehat, mengadakan interaksi timbal balik, menggunakan alat-alat peraga dan menggunakan hukuman dan hadiah yang bijaksana untuk membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa.

3) Menumbuhkan Kemauan

Salah satu ciri adanya minat adalah adanya kemauan. Kemauan dapat dilihat dari adanya tindakan banyak berusaha dan lekas bertindak, untuk sampai pada tindakan tersebut maka hendaknya dalam mengajar dosen harus banyak memberikan dorongan untuk berbuat, menanamkan sikap percaya diri pada mahasiswa.

4) Menanamkan sikap

Tumbuhnya minat dapat ditunjang oleh adanya sikap mahasiswa terhadap sesuatu yang dihadapinya, kalau sikap telah muncul pada diri mahasiswa, maka minatpun akan cenderung meningkat. Adapun cara menanamkan sikap mahasiswa terhadap pelajaran adalah menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami mahasiswa. Sehingga dengan

demikian mahasiswa akan merasa bahwa apa yang dipelajarinya itu berfaedah bagi dirinya. Jadi mahasiswa yang berminat terhadap sesuatu pengetahuan karena tahu apa manfaat dari pengetahuan itu.

Motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seseorang yaitu:

- 1) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- 3) Hasrat untuk meningkatkan diri dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, dosen atau teman-teman
- 5) Gambaran diri di masa depan mendorong untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

d. Indikator Minat

1. Keinginan

Menurut Sukartini yang dikutip dari dewi Suhartini, (2001:26) menganalisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal seperti berikut:

- a. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi

- c. Jenis kegiatan yang mencapai hal yang disenangi
- d. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, Sardiman A.M. (2012:76). Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan.

2. Partisipasi/Perbuatan

Kegiatan berpartisipasi aktif tidak selalu berupa gerakan-gerakan murid-murid yang ikut aktif, menurut Bernard dalam Sardiman A.M. (2012: 76) mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi. Oleh karena itu, minat akan timbul karena adanya partisipasi bukan secara tiba-tiba maupun spontan

3. Perhatian

Slameto (2003: 183) mengemukakan bahwa istilah perhatian dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula minat momentan, yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari. Konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan mahasiswa dalam belajar, mahasiswa yang berperasaan tidak senang dalam belajar dan tidak berminat dalam materi pelajaran

akan mengalami kesulitan dalam memusatkan tenaga dan energinya. Sebaliknya mahasiswa yang berperasaan senang dan berminat akan mudah berkonsentrasi dalam belajar.

4. Perasaan senang

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak yang bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung pada perangsang dan alat-alat indra. Perasaan adalah perasaan momentan dan intensional. Momentan berarti bahwa perasaan pada saat-saat tertentu, intensional; berarti bahwa reaksi perasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu.

Apabila situasi berubah, maka perasaan berganti pula sehingga perasaan momentan dan intensional dapat digolongkan ke dalam perasaan tidak senang. Antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.

4. Latar Belakang Sekolah

a. Pengertian

Latar belakang mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP berasal dari SMK, SMA, dan MA. Mahasiswa dari SMK sebagian besar lulusan dari program keahlian teknik permesinan, dan ada sebagian dari program keahlian SMK lainnya. Sedangkan mahasiswa dari SMA

sebagian besar dari program keahlian IPA, dan ada beberapa dari program keahlian IPS.

Teknologi Pengelasan Logam yang di ajarkan di SMK dan Perguruan Tinggi ini tidak diajarkan di SMA dan Madrasah Aliyah (MA) yang selanjutnya disebut SMA saja, karena struktur kurikulum SMA dan MA sama sesuai program keahlian.

Mahasiswa lulusan SMK mereka rata-rata lebih dibekali dengan pengetahuan yang bersifat kemampuan praktek (psikomotor) kejuruan seperti mata pelajaran permesinan, kerja bangku, pengelasan, dan pemograman CNC (*Computer Numerically Control*) serta di persiapkan untuk memasuki dunia kerja / Industri, ini di jelaskan didalam kurikulum SMK. Sedangkan mahasiswa lulusan SMA lebih menitik beratkan pada pengetahuan yang bersifat teori seperti pada mata pelajaran matematika, kimia, fisika, biologi, serta dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, hal ini berdasarkan kurikulum KTSP SMA.

Selanjutnya tujuan SMK dan SMA dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 76 ayat 1 dan 2, yaitu:

Tujuan SMK yaitu:

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang berkualitas baik secara intelektual, spiritual, emosional, dan juga fisik.
- 2) Mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional.

- 3) Memberikan bekal kompetensi keahlian kepada siswa untuk bekerja dalam bidang yang spesifik
- 4) Mendidik siswa menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetensi, memiliki sifat profesional dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajari.

Tujuan SMA yaitu:

- 1) Menghasilkan lulusan yang kompetitif, memberikan pelayanan yang memuaskan dan serta mewujudkan kelembagaan yang profesional.
- 2) Meningkatkan, menghayati, mengamalkan nilai-nilai keimanan, mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, akhlak mulia, dan kepribadian luhur, serta mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Memiliki nilai intelektualitas dan keterampilan memadai untuk mampu dan siap menghadapi dunia yang penuh persaingan, memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mengembangkan diri menjadi pribadi yang utuh, mandiri, bertanggung jawab, sehingga mampu membangun masyarakat.
- 4) Meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat.

b. Indikator Latar Belakang Asal Sekolah

Latar belakang Asal Sekolah berpengaruh pada pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi karena mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran.

Pengalaman tersebut dapat berupa (a) pengetahuan, atau yang berhubungan dengan kognisi, (b) sikap, maupun perilaku tertentu, dan (c) cara belajar.

a) Pengetahuan

Pengetahuan ialah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

b) Sikap

Secara umum, pengertian sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak.

c) Cara Belajar

Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

5. Teknologi Pengelasan Logam.

Mata kuliah Teknologi Pengelasan Logam diberikan pada tahun 2 semester ganjil (semester III). Mata Kuliah Teknologi Pengelasan Logam memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang pengelasan dengan menerapkan teknik dan prosedur pengelasan dalam berbagai jenis konstruksi sambungan las, dengan menggunakan proses las Listrik, las Oxy-Asetelin, las TIG dan MIG untuk pengelasan logam-logam khusus.

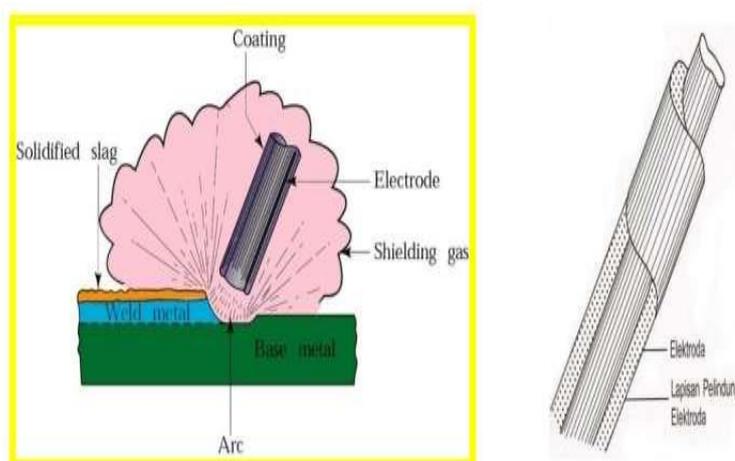
a. Pengelasan

Pengelasan merupakan penyambungan dua bahan logam atau lebih yang didasarkan pada prinsip-prinsip proses difusi, sehingga terjadi penyatuan bagian bahan yang disambung. Kelebihan sambungan las adalah konstruksi ringan, dapat menahan kekuatan yang besar, mudah dalam pelaksanaannya, serta cukup ekonomis. Namun kelemahan yang paling utama adalah terjadinya perubahan struktur mikro bahan yang dilas, sehingga terjadi perubahan sifat fisik maupun mekanis dari bahan yang dilas.

Las busur listrik merupakan salah satu proses pengelasan yang banyak digunakan dalam berbagai industri baik industri skala

kecil, menengah maupun skala besar. Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengelasan, antara lain; pengetahuan, skill, peralatan, material, prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, kecepatan pengelasan.

Elektroda SMAW terdiri bagian inti yang terbuat dari baja yang berfungsi sebagai bahan pengisi (*filler*) dan bahan pembungkus yang disebut fluks. Fungsi dari fluks adalah sebagai sumber terak untuk melindungi logam cair dari udara sekitar, menjaga busur listrik agar tetap stabil, sebagai deoksidator, menghasilkan gas pelindung, mengurangi percikan api dan uap pada pengelasan, dan sebagai sumber dari unsur paduan. Kode elektroda sudah distandarkan atau ditetapkan dengan standar AWS (*American Welding Society*) dan ASTM (*American For Testing Material*).

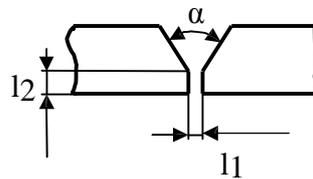


Gambar 1. Prinsip Dasar Pengelasan SMAW

b. Jenis sambungan pengelasan

1) Sambungan V

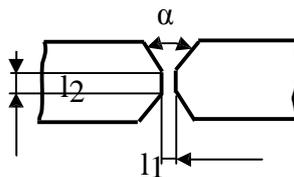
Sambungan ini lebih kuat dari pada sambungan persegi dan dapat dipakai untuk menerima gaya tekan yang besar, serta lebih tahan terhadap kondisi beban statis. Pada pelat dengan tebal 5mm – 20mm perembesan (*penetrasi*) mencapai 100 %.



Gambar 2. Sambungan V

2) Sambungan X

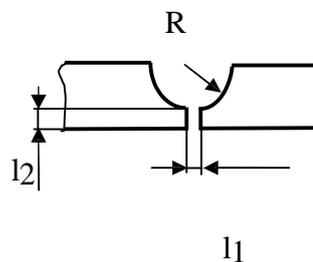
Sambungan sangat baik untuk kondisi beban statis maupun dinamis, serta dapat menjaga perubahan bentuk kelengkungan sekecil mungkin. Sambungan ini dipakai pada ketebalan 18 mm – 30 mm.



Gambar 3. Sambungan X

3) Sambungan U

Sambungan ini lebih kuat menerima beban statis dan diperlukan untuk sambungan berkualitas tinggi. Umumnya dipakai pada ketebalan pelat 12 mm – 25 mm.



Gambar 4. Sambungan U

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung teori pada penelitian ini diantaranya:

1. Wahyudin (2009) Hubungan Minat belajar dengan Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Las Busur Metal Manual siswa kelas I Jurusan Teknik Las SMK Negeri 2 Meulaboh Tahun Pembelajaran 2008-2009. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara minat belajar dengan prestasi belajar bidang studi teknik las busur metal manual siswa kelas I jurusan teknik las SMK Negeri 2 meulaboh Tahun Pembelajaran 2008/2009.
2. Robby Tasmizra (2013) Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Lulusan SMK dengan Lulusan SMA Pada Mata Kuliah Pemograman CNC (Computer Numerically Control) di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa lulusan SMK dengan lulusan

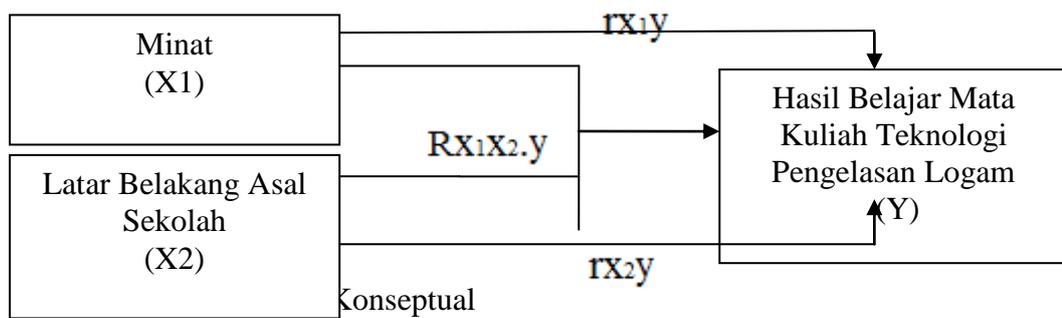
SMA. Dimana hasil belajar mahasiswa lulusan SMK lebih rendah dari mahasiswa lulusan SMA.

3. Isferizal (2013) Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Diklat Las Busur Metal Manual Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti (signifikan) antara minat siswa dengan hasil belajar mata diklat las busur metal manual kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.
4. Devin Ardhi Saputra (2015) Analisis Hasil Belajar dan Latar Belakang Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2013/2014 dan 2014/2015 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti memilih minat dan latar belakang mahasiswa terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar mahasiswa (X1) dan Latar belakang Asal sekolah (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). Untuk memperoleh penelitian yang baik dan memuaskan lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual yang berfokus pada hubungan minat dan latar belakang sekolah terhadap hasil belajar praktek teknologi pengelasan logam di jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang, sehingga variabel yang diteliti tampak jelas.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan bagan hubungan pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.



D. Hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar

Minat akan menimbulkan kecenderungan jiwa seseorang yang selanjutnya dapat menimbulkan perasaan senang atau tidak senang dalam merespon suatu objek tertentu. Perasaan senang atau tidak senang akan mewujudkan apakah seseorang berminat terhadap suatu kegiatan yang diberikan.

Jika seseorang mencapai suatu prestasi sebenarnya merupakan kerja keras yang dilandasi oleh minat yang tinggi. Jadi seorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Oleh karena itu usaha menimbulkan minat mahasiswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

E. Hubungan Latar Belakang Asal Sekolah dengan Hasil Belajar

Mahasiswa lulusan SMK sebelum memasuki perguruan tinggi telah mempelajari dasar pengelasan logam yang telah di pelajari sewaktu SMK. Sedangkan mahasiswa lulusan SMA tidak memiliki kemampuan dasar pengelasan logam.

Secara teori hasil belajar Teknologi Pengelasan Logam mahasiswa lulusan SMK harus lebih baik dari pada mahasiswa lulusan SMA. Akan tetapi dalam kenyataannya belum tentu demikian, karena tidak jarang mahasiswa lulusan dari SMA lebih baik hasil belajar Teknologi Pengelasan Logamnya dari pada mahasiswa lulusan SMK.

F. Hubungan Minat dan Latar Belakang Asal Sekolah dengan Hasil Belajar

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam belajar. Belajar dengan dilandasi minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk lebih giat dan tekun dalam belajar sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh mahasiswa. Oleh karena itu menumbuhkan minat belajar pada diri mahasiswa sangat penting.

Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP berasal dari berbagai latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Latar belakang sekolah yang berbeda- beda juga akan mempengaruhi cara belajar mahasiswa tersebut. Cara belajar antara mahasiswa yang berasal dari SMK tidak akan sama dengan mahasiswa yang berasal dari SMA, karena mahasiswa yang

berasal dari SMK sudah mempelajari tentang pengelasan disekolah dan mahasiswa dari SMA belum pernah mempelajarinya. Mahasiswa lulusan SMK bisa langsung mengerjakan tugas yang di berikan dosen dan mahasiswa dari SMA akan mengamati mahasiswa lulusan SMK terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugasnya.

Dengan adanya minat yang kuat serta didukung oleh pengalaman yang didapat di SMK akan membuat hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SMK akan maksimal. Dan dengan adanya minat yang kuat dan ketekunan yang tinggi mahasiswa yang berasal dari SMA juga bisa membuat hasil belajarnya maksimal.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandaikan benar untuk sementara waktu, sampai kebenarannya diuji melalui data yang terkumpul. Maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar praktik Teknologi Pengelasan Logam mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang asal sekolah dengan hasil belajar praktik Teknologi Pengelasan Logam mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan latar belakang asal sekolah dengan hasil belajar praktik Teknologi Pengelasan Logam mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Pengelasan Logam Jurusan Teknik Mesin FT-UNP. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis korelasi yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,517.
2. Latar Belakang Asal Sekolah (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Pengelasan Logam Jurusan Teknik Mesin FT-UNP. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis korelasi yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,469.
3. Minat (X1) dan Latar Belakang Asal Sekolah (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Pengelasan Logam Jurusan Teknik Mesin FT-UNP. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis korelasi yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,542.

B. Saran

Minat belajar yang dimiliki mahasiswa sudah cukup baik namun masih dibutuhkan peningkatan minat dalam diri mahasiswa, terbukti masih ada mahasiswa yang belum mempunyai kesadaran yang tinggi untuk belajar. Peningkatan minat dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman tentang teori secara mendalam. Untuk hasil penelitian yang lebih akurat tentang minat dan latar belakang asal sekolah disarankan untuk mengambil populasi yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak agar data lebih representatif.